

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Disiplin merupakan syarat yang harus ada bagi semua yang ingin membangun sebuah kebiasaan yang baru. Manusia baru akan mendapatkan sebuah kebiasaan baru pada saat dia secara disiplin menjalankan hal tersebut terus-menerus tanpa pernah terputus dalam selang waktu yang sudah ditentukan.

Disiplin kerja yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab yang harus dipikul oleh seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya, yang mendorong semangat kerja dalam mewujudkan tujuan organisasi. Untuk itu disiplin dalam bentuk pelaksanaan peraturan sangat diperlukan bagi karyawan, guru dan peserta didik sebagai wujud nyata dari pengawasan dalam menciptakan tata tertib organisasi sekolah. Disiplin kerja yang baik juga mencerminkan kepribadian seorang guru yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, selain mempunyai intelektual yang tinggi dan wawasan yang luas dan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

Disiplin kerja guru sangat diperlukan oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Kedisiplinan merupakan fungsi operasional dari manajemen sumber daya manusia. Kedisiplinan adalah fungsi operatif yang paling penting karena semakin baik suatu kedisiplinan karyawan maka semakin tinggi disiplin kerja yang bisa diraih. Disiplin kerja bisa diartikan sebagai bentuk dari ketaatan atas perilaku seseorang di dalam mematuhi peraturan-peraturan dan ketentuan tertentu yang ada kaitannya dengan pekerjaan.

Tanpa adanya disiplin yang baik maka akan sangat sulit bagi sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai hasil optimal. Disiplin yang baik adalah cerminan terhadap besarnya rasa tanggung jawab seseorang akan tugas yang dia terima. Dengan adanya sikap disiplin akan mendorong gairah kerja, untuk mewujudkan tujuan lembaga pendidikan.

Disiplin kerja guru menginginkan untuk dilaksanakannya semua peraturan yang sudah ada dan jika terjadi pelanggaran maka harus diambil tindakan. Tindakan atas kesalahan yang dilakukan bisa berupa hukuman atau sanksi yang tegas serta tidak bisa ditawar. Seorang ahli mendefinisikan disiplin adalah suatu pilihan di dalam hidup untuk mendapatkan apa yang diinginkan dengan cara menjalankan apa yang sebenarnya tidak diinginkan.

Unsur yang terikat di dalam disiplin kerja guru adalah adanya peraturan, pedoman pelaksanaan, sanksi dan hukuman, kesadaran serta kesediaan untuk mentaati dan memperteguh pedoman organisasi. Dari uraian itu bisa dijelaskan bahwa disiplin kerja merupakan salah satu bentuk kesadaran serta kesediaan pekerja untuk menghargai dan patuh, serta taat terhadap peraturan yang berlaku baik peraturan tertulis atau peraturan tidak tertulis dengan konsekuensi siap menanggung sanksi apabila melakukan kesalahan.

Kepala sekolah hendaknya memberikan pengawasan ketat terhadap pekerjaan guru, memberikan perhatian dan meningkatkan ketegasan kepada para guru, sehingga guru tersebut dapat merubah perilakunya yang kurang disiplin, apabila ada guru yang kurang disiplin kepala sekolah hendaknya memberikan pembinaan melalui pelatihan.

Dengan adanya rasa kesadaran diri untuk melaksanakan disiplin kerja maupun disiplin belajar diharapkan semua kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari di sekolah dapat membuahkan hasil yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang juga merupakan tujuan dari pendidikan nasional.

Disiplin kuat yang dimiliki guru, merupakan salah satu hal penting. Guru yang datang tepat waktu dan tidak meninggalkan kelas sebelum pelajaran berakhir adalah salah satu contoh yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Tantangan dunia pendidikan pada zaman sekarang ini adalah tantangan bagi guru di dalam berhubungan dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Disini guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar, hasrat ingin tahu, dan minat yang kuat pada siswanya untuk mengikuti pelajaran di sekolah dan partisipasi aktif di dalamnya. Sebab semakin banyak yang aktif termotivasi untuk belajar maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

Untuk menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas dalam mencapai tujuan sekolah, maka diperlukan guru yang penuh kesetiaan dan ketaatan pada peraturan yang berlaku dan sadar akan tanggung jawabnya untuk menyelenggarakan tujuan sekolah. Dengan kata lain kedisiplinan para guru sangat diperlukan dalam meningkatkan tujuan sekolah.

Untuk itu, menegakkan disiplin merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan kedisiplinan dapat diketahui seberapa besar peraturan-peraturan dapat ditaati oleh guru. Dengan kedisiplinan di dalam mengajar guru proses pembelajaran akan terlaksana secara efektif dan efisien. Keberhasilan belajar siswa itu tidak terlepas dari

keberhasilan proses belajar mengajar yang kemungkinan besar di pengaruhi oleh kedisiplinan guru.

Sekarang ini, guru di sekolah dituntut menjadi seorang panutan yang baik bagi siswanya, atau ia harus dapat memberikan contoh yang baik ketika mengajar sebagai cerminan bagi siswanya bagaimana berperilaku yang baik. Jadi ketika bertindak, siswa selalu berpatokan pada sikap atau perilaku di sekolah, bisa disimpulkan bahwa kedisiplinan dapat memotivasi siswa untuk belajar karena siswa biasanya akan mengikuti perilaku gurunya.

Dengan adanya kesadaran diri untuk melaksanakan kedisiplinan di dalam mengajar, maka diharapkan semua kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari dapat membuahkan hasil yang baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kamal (2004:64) mengemukakan: bahwa guru atau pendidik adalah pemimpin sejati, pembimbing dan pengarah yang bijaksana, pencetak para tokoh dan pemimpin ummat. Adapun pengertian guru menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) sebagai berikut: .guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah.

Budaya, baik yang tampak maupun yang tidak tampak merupakan elemen-elemen simbolik dari kehidupan sekolah dengan ciri sebagai berikut (1) falsafah atau ideologi yang menyertai kepala sekolah dan stafnya, (2) cara-cara bagaimana falsafah tersebut diterjemahkan ke dalam visi dan misi sekolah, (3) seperangkat nilai yang

dianut kepala sekolah dan staf, (4) menunjukkan kualitas tindakan pribadi dan interaksi di antara warga sekolah, (5) kiasan-kiasan baik disadari maupun tidak disadari menjadi kerangka kerja dalam berpikir dan bertindak, serta (6) perwujudan yang nyata atau tidak nyata yang sampai saat ini kurang penting fungsinya, tetapi memiliki potensi dan pengaruh di sekolah.

Peranan budaya sekolah memang tidak dapat dinafikan lagi, budaya sekolah banyak memberi pengaruh dan dampak kepada warga sekolah terutamanya dari segi pencapaian, emosi dan juga tingkah laku. Kemajuan dan pencapaian sekolah dapat ditingkatkan melalui penglibatan, kerjasama dan juga kepercayaan.

Kepentingan tentang budaya menurut Stolp (1995) yang menjelaskan budaya sekolah yang sehat mempunyai hubungan yang kuat dengan pencapaian akademik dan motivasi, produktiviti dan kepuasan guru. Selain itu kepentingan budaya sekolah juga terbukti melalui kajian demi kajian yang menunjukkan sekiranya budaya sekolah tidak menyokong pembaharuan yang diperkenalkan, pembaharuan itu akan gagal.

Budaya sekolah penting perannya terhadap kesuksesan sekolah dengan beberapa alasan. Pertama, budaya sekolah merupakan identitas bagi para guru dan staf di sekolah. Kedua, budaya sekolah merupakan sumber penting stabilitas dan kelanjutan sekolah sehingga memberikan rasa aman bagi warga sekolah. Ketiga, budaya sekolah membantu para guru baru untuk menginterpretasikan apa yang terjadi di sekolah. Keempat, budaya sekolah membantu menstimulus antusiasme guru dan staf dalam menjalankan tugasnya.

Budaya sekolah yang kuat merupakan sesuatu kekuatan yang dapat menyatukan tujuan, menciptakan motivasi, komitmen dan loyalitas seluruh warga sekolah, serta memberikan struktur dan control yang dibutuhkan tanpa harus bersandar pada birokrasi formal. Dengan kata lain budaya sekolah yang kuat akan dapat membunuh kembangkan dan meningkatkan disiplin kerja guru.

Terkait dengan budaya sekolah dan disiplin kerja guru, pada observasi awal peneliti menemukan budaya sekolah yang ada di SMP Sekecamatan Kota Tengah belum terlaksana dengan baik, masi kurang nilai-nilai budaya yang terkait dengan nilai kedisiplinan, nilai kebersihan, dan mengenai perilaku guru belum mencerminkan hal-hal yang baik kepada siswa, serta penerapan simbol-simbol budaya masih kurang, sedangkan terkait dengan disiplin kerja guru masih ada guru yang kurang disiplin misalnya guru tidak datang tepat waktu, guru belum bertanggung jawab penuh pada tugas yang diberikan, masih ada guru yang melanggar peraturan sekolah, minimnya pengetahuan guru tentang disiplin kerja di sekolah. Dari permasalahan ini penulis berinisiatif untuk meneliti **“Hubungan Budaya Sekolah Dengan Disiplin Kerja Guru di SMP Sekecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Adanya tindakan kurang disiplin yang di lakukan siswa di Sekolah menimbulkan berbagai pertanyaan, diantaranya:

1. Bagaimana budaya sekolah di SMPSekecamatan Kota Tengah?
2. Bagaimana disiplin kerja guru di SMPSekecamatan Kota Tengah?

3. Apakah terdapat hubungan antara budaya sekolah dengan disiplin kerja guru di SMPSekecamatan Kota Tengah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana budaya sekolah di SMPSekecamatan Kota Tengah.
2. Untuk mengetahui bagaimana disiplin kerja guru di SMPSekecamatan Kota Tengah.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan budaya sekolah dengan disiplin kerja guru SMPSekecamatan Kota Tengah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumbang pemikiran dan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan pembiasaan budaya sehingga dapat bermanfaat untuk semua pihak, dan lebih tegas lagi dalam meningkatkan disiplin kerja guru di sekolah.
2. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan intropeksi diri sehingga lebih meningkatkan disiplin kerja yang ada disekolah.
3. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam upaya pelaksanaan penelitian khususnya meningkatkan pemahaman peneliti berkaitan dengan budayasekolah dengan disiplin kerja guru.